

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA TANGGUH BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUMBUL KECAMATAN STM HILIR DELI SERDANG**

Ismayadi<sup>1</sup>, Dudut Tanjung<sup>2</sup>, Yesi Ariani<sup>3</sup>, Ikhsanuddin Ahmad Harahap<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. Maas No. 3 Kampus USU Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. Maas No. 3 Kampus USU Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. Maas No. 3 Kampus USU Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. Maas No. 3 Kampus USU Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia

\*E-mail: ismayadi@usu.ac.id

### **Abstract**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi (Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik) dan dilalui deretan gunung berapi dan lautan. Keadaan tersebut membuat Indonesia memiliki beragam sumber daya alam dan budaya namun juga beresiko rentan terhadap bencana alam. Begitu juga di Propinsi Sumatera Utara, sebanyak 33 wilayah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Utara masuk sebagai wilayah rawan bencana. Dalam konteks pengurangan risiko bencana, pengabdian masyarakat perguruan tinggi dilaksanakan untuk mendorong terciptanya desa dan masyarakat yang aman dan tangguh terhadap bencana. Desa Sumbul merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hilir, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatra Utara. Masyarakat desa Sumbul masih belum memahami seutuhnya tentang bencana alam, daerah ini merupakan salah satu wilayah yang rawan akan terajadinya bencana alam. Oleh Karena itu tim dari Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara memberikan jalan keluar untuk permasalahan ini dengan cara memberikan pelatihan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa tangguh bencana berbasis masyarakat sebagai objek pengabdian pada masyarakat agar desa tersebut menjadi desa tangguh bencana. Tujuan desa tangguh bencana adalah untuk penguatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengurangan resiko terhadap bencana alam maupun bencana yang bersifat *human error*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan yaitu bulan Agustus 2019, dengan kegiatan berupa pemberian materi tentang kebencanaan, diskusi kelompok, latihan dan simulasi pemasangan tenda pengungsi dan teknik evakuasi. Pelatihan kesiapsiagaan bencana ini merupakan awal dari usaha membentuk desa tangguh bencana.

***Kata Kunci: Tangguh Bencana, Pemberdayaan Masyarakat***

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang rentan terkena bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api dan gerakan tanah. Hal ini terjadi karena pulau-pulau di Indonesia secara

geografis terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australia, lempeng Pasifik serta lempeng Eurasia, disamping itu ada kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) dan sebanyak 129 gunung api aktif yang

terletak dari Sabang sampai Merauke (BNPB, 2017).

Di Sumatera Utara sendiri sebanyak 33 kabupaten kota merupakan daerah rawan bencana. Ada 12 jenis bencana sangat rawan terjadi di Sumut, yakni tanah longsor, tsunami, kekeringan, banjir, kebakaran hutan, erosi, cuaca ekstrem, gempa bumi, kebakaran gedung dan pemukiman, gelombang ekstrim/abrasi, konflik sosial dan wabah penyakit (BPBD, 2017).

Kerentanan terhadap bencana itu dapat ditangani dengan penanganan bencana yang tepat guna, salah satunya dengan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana sendiri adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana adalah sebagai berikut pencegahan, pengurangan dampak bahaya, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi), dan pembangunan berkelanjutan yang mengurangi risiko bencana (Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006).

Pengurangan risiko bencana merupakan suatu konsep dan praktik mengurangi risiko-risiko bencana melalui upaya-upaya sistematis untuk menganalisis dan mengelola faktor-faktor penyebab bencana, termasuk melalui pengurangan keterpaparan terhadap ancaman bencana, pengurangan kerentanan penduduk dan harta benda, pengelolaan lahan dan lingkungan secara bijak, dan peningkatan kesiapsiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang merugikan (Terminologi Pengurangan Risiko Bencana 2009). Pengurangan risiko bencana juga dapat diartikan sebagai upaya terpadu yang dilaksanakan oleh masyarakat dan *stakeholder* setempat untuk mengurangi kerentanan yang ada di masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk dapat menanggulangi dampak dari bencana, wabah penyakit, masalah

kesehatan, masalah lingkungan dan sebagainya (PMI, 2008).

Desa tangguh bencana merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. Program ini juga sejalan dengan strategi-strategi yang menjadi prioritas dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (Renas PB) 2010-2014 antara lain penanggulangan bencana berbasis masyarakat, peningkatan peran LSM dan organisasi mitra pemerintah, dan pemaduan program pengurangan risiko ke dalam rencana pembangunan. Selain mengandung keempat aspek yang digariskan di dalam Perka Nomor 3 tahun 2008 di atas, Desa/Kelurahan tangguh bencana juga mengandung aspek pemaduan prakarsa pengurangan risiko masyarakat ke dalam proses pembangunan daerah.

Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang merupakan desa yang beresiko terjadinya banjir dan puting beliung. Hal ini disebabkan karena daerah ini terletak dekat aliran sungai bekabu dan daerah padat penduduk. Namun tidak menutup kemungkinan desa ini juga beresiko untuk terjadinya bencana lainnya. Menurut kepala desa dan beberapa penduduk desa, belum pernah ada pelatihan pada masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana di desa mereka, pada hal desa mereka rawan bencana banjir, puting beliung, kebakaran dan lain-lain.

## 2. METODOLOGI

Metode pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, triase bencana, bantuan hidup dasar (BHD), teknik evakuasi korban dan simulasi pemasangan tenda pengungsi.

1. Tahap awal melakukan survey dan penandatanganan surat ke mitraan dengan kepala desa Sumbul.
2. Pelatihan diawali dengan kata sambutan kepala desa Sumbul

dilanjutkan dengan pemberian materi kepada masyarakat, kemudian perkenalan ketua dan anggota tim pengabdian pada masyarakat, menjelaskan tujuan dan target pelatihan.



Gambar 2.1. Kata sambutan dan pemberian materi pelatihan



Gambar 3.2. Teknik evakuasi korban

4. Tim pengabdian pada masyarakat dan anggota BPBD provinsi Sumatera Utara serta masyarakat ikut dalam simulasi pemasangan tenda pengungsi.



Gambar 4.1. Simulasi pemasangan tenda pengungsi



Gambar 4.2. Penutupan kegiatan

3. Dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ini dilakukan secara simultan hingga seluruh target terlaksana.



Gambar 3.1. Triage dan bantuan hidup dasar (BHD)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan kesiapsiagaan bencana, antara lain: 1) pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Deli Serdang diadakan pada bulan Agustus tahun 2019 bertempat di balai desa Sumbul diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri dari 15 orang perangkat desa Sumbul dan 10 orang masyarakat desa Sumbul dan 5 orang ibu tim PKK desa Sumbul; 2) mitra mendapat tambahan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa tangguh bencana berbasis masyarakat di desa Sumbul. Hal – hal yang didapat pada saat pelatihan yaitu:

1. Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan simulasi bencana langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui apa saja bencana yang terjadi di wilayah desa Sumbul.
2. Tindakan apa yang harus dilakukan pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.
3. Tindakan dalam melakukan pertolongan pertama bagi masyarakat yang terjadi cedera dan perdarahan, sehingga masyarakat lebih mudah melakukan evakuasi

bagi masyarakat yang mengalami cedera tersebut.

4. Simulasi dalam pemasangan tenda bagi masyarakat dalam persiapan pengungsian.

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa sebelum pelatihan, masyarakat sekitar belum mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa tangguh bencana berbasis masyarakat di desa Sumbul. Sehingga lewat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka masyarakat mendapat penjelasan dari narasumber atau instruktur yang merupakan pakar dalam bidang keperawatan kegawatdarutan dan bencana serta dibantu oleh tim BPBD provinsi Sumatera Utara tentang semua hal yang penting yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa tangguh bencana berbasis masyarakat.

Masalah umum yang ditemukan dimasyarakat bahwa apabila masyarakat mengalami bencana maka masyarakat tersebut tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat itu sendiri. Di desa Sumbul tersebut saat ini memiliki program destana yaitu desa tangguh bencana dari BPBD provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi terbuka bersama dengan masyarakat kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Selanjutnya instruktur menjelaskan tahap-tahap dari simulasi bencana yang bermain peran di lapangan terbuka selama 60 menit. Kegiatan simulasi diawali dengan pembagian kerja dari masyarakat yang terlibat mulai dari tim kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, triase bencana, bantuan hidup dasar (BHD), evakuasi dan simulasi pemasangan tenda pengungsi.

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dimana ada proses umpan balik dalam kegiatan simulasi tersebut. Saling berbagi pengalaman satu sama lain saat simulasi berlangsung, mereka mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi diri,

keluarga dan terkhusus pada masyarakat oleh karena masyarakat mendapatkan latihan-latihan secara langsung dari instruktur yang bersertifikat secara nasional. Instruktur dan tim mengingatkan kepada masyarakat agar melakukan latihan tersebut secara berkala dan menjadikan program di desa Sumbul dalam kurun 6 bulan sekali melakukan re-simulasi agar tetap ingat dan menjadi desa yang tangguh dalam menghadapi bencana. Berdasarkan hasil secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut sangat membawa perubahan pandangan mereka bahwa dalam menghadapi bencana diperlukan kerjasama tim yang sangat kuat dan tangguh, dan juga dari aparat desa juga sangat mendukung dalam kegiatan simulasi tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat agar memiliki sumberdaya manusia yang tangguh dalam memberdayakan masyarakat serta mewujudkan desa yang tangguh terhadap bencana, terutama dalam hal kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, triase bencana, bantuan hidup dasar (BHD), evakuasi dan simulasi pemasangan tenda pengungsi. Program ini layak diberikan kepada seluruh masyarakat di provinsi Sumatera Utara terutama yang beresiko atau rawan terhadap bencana di sekeliling masyarakat tersebut. Program ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat di re-simulasi dan menjadi program pemerintahan desa yang ditetapkan dalam anggaran desa serta dapat melibatkan pihak BPBD daerah, Universitas dan *steakholder* yang lainnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana*:

*Membangun kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.* Jakarta.

*Bencana* 2006-2009. Jakarta:Kementerian negara perencanaan pembangunan nasional.

BPBD (2017). *33 Kabupaten dan Kota di SUMUT Rawan Bencana.* Diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/07/19/340/1739469/bpbd-33-kabupaten-dan-kota-di-sumut-rawan-bencana>.

Palang Merah Indonesia. 2008. *Pelatihan VCA dan PRA: Panduan Pelatih.* Jakarta: Palang merah Indonesia.

Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan perencanaan pembangunan nasional dan Badan koordinasi nasional penanganan bencana. 2006. *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko*

Van Niekerk, D., Nemaconde, L. D., Kruger, L., & Genade, K. F. (2018). *Community-Based Disaster Risk Management.* In H. Rodríguez, W. Donner & J.E. Trainor (eds.), *Handbook of disaster research* (pp. 411-429). New York: Springer.